

BAB V

PEMBAHASAN

Setelah data dipaparkan dan menghasilkan temuan-temuan, maka kegiatan berikutnya adalah mengkaji hakikat dan makna temuan penelitian. Masing-masing temuan penelitian akan dibahas dengan mengacu pada teori dan pendapat para ahli yang kompeten dalam strategi yang dilakukan Guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam menumbuhkan kesadaran beribadah siswa agar benar-benar menjadikan setiap temuan tersebut kokoh dan layak untuk dibahas.

A. Strategi guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam menumbuhkan kesadaran beribadah sholat dhuha siswa di MI Baiturrohman Ngunut Tulungagung

Strategi guru adalah keputusan-keputusan yang bertindak menggunakan kecakapan dan sumber daya serta cara dan upaya yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai tujuan atas sasaran yang telah ditentukan.¹

Guru adalah seorang pendidik yaitu orang dewasa yang bertanggungjawab memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya.²

Dalam hal ini dengan adanya bimbingan atau bantuan yang dilakukan oleh guru, diharapkan peserta didik mampu mencapai

¹ Anissatul Mufarokah, *Strategi & Model-Model Pembelajaran*, (Tulungagung: STAIN Tulungagung Press, 2013), hal. 29.

² Abd Aziz, *Orientasi Sistem Pendidikan Agama di Sekolah*, (Yogyakarta: Teras, 2010). hal. 18.

kedewasaannya, mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah, sebagai khalifah di muka bumi, sebagai makhluk sosial dan sebagai individu yang mampu berdiri sendiri.

Guru juga dapat dikatakan sebagai pendidik yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya.³ Oleh karena itu, untuk menjadi seorang guru salah satunya harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggungjawab, wibawa, mandiri, dan disiplin.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru adalah salah satu tenaga kependidikan yang secara profesional pedagogis merupakan tanggung jawab besar di dalam proses pembelajaran menuju keberhasilan pendidikan, khususnya keberhasilan para siswanya untuk masa depannya nanti.

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Namun jika dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan guru-murid dalam perwujudan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.⁴

³ E Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 37.

⁴ Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetyo, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka setia, 1997), hal. 11.

Kesadaran merupakan keadaan kensifan, mengerti atau hal yang dirasakan atau dialami oleh seseorang. Kesadaran merupakan situasi atau hasil dari kegiatan menyadari sedangkan penyadaran merupakan proses untuk menciptakan suasana sadar. Sadar diri dimaknai dengan tahu diri, tahu diri merupakan kondisi dimana seseorang mengenal hal *ihwal* diri serta mampu menempatikandiri sesuai dengan fungsi dan posisi yang tepat.⁵

Dalam strategi guru menumbuhkan kesadaran beribadah sholat dhuha merupakan suatu cara guru agar siswa tersebut melaksanakan kegiatan sholat dhuha tersebut dengan tertib dan patuh terhadap guru.

1. Shalat Dhuha

Pendidikan di MI Baiturrohman Ngunut Tulungagung dalam menyampaikan materi menumbuhkan kesadaran beribadah tergolong baik hal itu terlihat ketika peneliti melakukan pengamatan dilapangan, sebelum memulai pelajaran pada pagi hari para peserta didik membaca surat pendek dan asmaul husna bersama-sama. Selain itu pada jam istirahat para siswa tidak langsung pergi ke kantin melainkan melaksanakan sholat dhuha berjama'ah yang diimami langsung oleh guru.

Sholat dhuha di MI Baiturrahman ini melaksanakan sholat sunnah dhuha untuk menumbuhkan kesadaran beribadah mengenai keagamaan para siswa. Progam shalat dhuha berjama'ah tersebut pasti melalui

⁵ Gerald Corey, *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi*, (Bandung: Refika Aditama, 2007), hal. 54.

prosedur penetapan dan pelaksanaan, hingga akhirnya berimplikasi pada penguatan karakter Islami siswa, terutama pada aspek syukur, istiqomah, dan tanggung jawab. Hal ini sebagai bekal siswa menyongsong kehidupan dan penghidupan mereka di masa mendatang yang semakin sarat persoalan. Maka dapat disajikan pembahasan mengenai temuan penelitian yang terkait dengan strategi guru menumbuhkan kesadaran beribadah shalat dhuha berjama'ah siswa di MI Baiturrohman Ngunut Tulungagung seperti di bawah ini:

Shalat dhuha adalah shalat sunnah yang dilakukan di waktu pagi ketika matahari terbit dan meninggi sekitar 7 hasta (kira-kira pukul 07.00 AM) dan waktunya habis disaat matahari hampir tergelincir, sekitar pukul 10.30 AM. Shalat sunnah dhuha bertujuan untuk memohon kepada Allah SWT. agar diberi kemudahan rezeki, kesehatan, kesuksesan, keberkatan, dan kebahagiaan di dunia dan akhirat.⁶

Shoalat dhuha bisa dilakukan hanya dua rakaat satu salam, empat rakaat dua salam, atau lebih. Ada juga yang melakukannya empat rakaat satu salam. Shalat sunnah dhuha adalah salah satu shalat sunnah yang istimewa dimana apabila dilakukan secara rutin/istiqomah maka akan memberi kecerdasan pada otak dan kesehatan pada tubuh. Untuk pelaksanaan shalat dhuha dilakukan disekolah yaitu ketika jam istirahat.

⁶ Amrin Ra'uf, *Mukjizat segala macam shalat sunnah*, (Yogyakarta: Saufa, 2015), hal. 31.

Tetapi untuk pelajaran PAI sholat dhuha dilakukan sebelum memulai pelajaran dimulai dan dilaksanakan secara berjamaah.

2. Memberikan perhatian kepada semua siswa-siswi

Yang dimaksud dengan dengan perhatian adalah mencurahkan, memperhatikan dan senantiasa mengikuti perkembangan siswa atau anak didik dalam pembinaan akidah dan moral dalam menumbuhkan kesadaran beribadah sholat dhuha, persiapan spiritual dan sosial, di samping selalu bertanya tentang situasi pendidikan jasmani dan daya hasil ilmiahnya. Pendidikan perhatian dianggap sebagai asas terkuat dalam pembentukan manusia secara utuh, yang menunaikan hak setiap orang yang memiliki hak dalam kehidupan, termasuk mendorongnya untuk menunaikan tanggung jawab dan kewajibannya secara sempurna. Melalui strategi tersebut akan tercipta muslim hakiki, sebagai batu pertama untuk membangun fondasi Islam yang kokoh, sehingga terwujud kemuliaan Islam, dan dengan mengandalkan dirinya akan berdiri daulah Islamiyah yang kuat dan kokoh.⁷

Strategi guru menumbuhkan kesadaran beribadah shalat dhuha berjama'ah teridentifikasi menjadi empat macam, antara lain; (1) keteladanan, terlihat dari para guru dan staf yang ikut melaksanakan shalat dhuha berjama'ah. (2) Kebiasaan, terlihat dari pelaksanaan shalat dhuha berjama'ah yang terus-menerus. (3) Nasihat dan perhatian,

⁷ Endang Soetari, "Pendidikan Karakter...", hal. 143.

terlihat saat para guru dan staf mengkondisikan siswa untuk melaksanakan shalat dhuha berjama'ah.

3. Memberikan motivasi pada siswa

guru sebagai motivator, menumbuhkan kesadaran beribadah dengan memberikan motivasi pada siswa agar siswa tersebut semangat dalam melaksanakan kegiatan sholat dhuha dan siswa tersebut tidak akan malas-malasan dalam melaksanakan kegiatan sholat dhuha tersebut, karena guru pendidikan agama Islam harus mencontohkan dan memberikan motivasi pada siswa agar siswa menjadi lebih baik. Shalat dhuha berjama'ah memiliki keterkaitan dengan penguatan karakter Islami siswa, terutama pada aspek syukur, istiqomah, dan tanggung jawab. Hingga, dijadikanlah karakter syukur, istiqomah, dan tanggung jawab sebagai prioritas didikkan pada para siswa melalui pada program mendirikan shalat dhuha berjama'ah.

4. Memberikan dukungan kepada siswa-siswi

Strategi guru menumbuhkan kesadaran beribadah dengan memberikan dukungan, Sudah seyogyanya seorang muslim untuk menyatakan syukur kepada Allah SWT., atas berbagai nikmat yang tidak terhitung jumlahnya, diantaranya nikmat pensyariatan shalat yang menjadi media pembinaan dan penggemblengan pribadi muslim. Dari pelaksanaan shalat, pelaku shalat dapat mengambil pelajaran bagaimana ia melangkah di lingkungan kehidupannya di atas jalan yang benar dan lurus, sebab ia berhubungan langsung dengan Allah SWT., dan selalu

berada dalam pengawasan-Nya. Sehingga dia tidak akan lagi berbuat dzalim, tidak melampaui batas, tidak merampas hak orang lain, dan tidak menghancurkan harga diri orang lain.

Salah satu rahmat Allah SWT., yang terkandung dalam penyariatannya Shalat adalah Dia yang menjadikan shalat sebagai pelebur dosa, dan Dia pun hanya membatasinya sebanyak lima waktu dalam sehari semalam namun menjadikan pahalanya setara dengan pahala shalat lima puluh waktu.

Dalam pelaksanaan shalat, pelaku berarti telah melaksanakan perintah Allah SWT., bersyukur kepada-Nya atas penyucian dirinya dari dosa-dosa, bersyukur atas pahala yang diberikan kepadanya dan atas anugerah-Nya yang tiada pernah putus.⁸

Jika kita melaksanakan shalat dhuha secara rutin, maka secara otomatis dalam kepribadian kita juga akan terbentuk sikap konsisten. Mengapa demikian? Penulis mengacu pada kata mutiara Mario Teguh, seorang motivator Indonesia, dia mengatakan bahwa sesuatu yang besar dan baik itu terbentuk bukan karena bisa, melainkan terbentuk karena biasa dan kemauan. Jika kita tarik *statement* ini secara mendalam, sama halnya dengan shalat dhuha, jika melaksanakan secara rutin, maka mampu membentuk pribadi yang konsisten. Disebabkan ketika kita terbiasa setiap hari di sekolah untuk melaksanakan shalat dhuha, maka

⁸ Abdul Aziz Muhammad Azzam. Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, *Fiqh Ibadah...*, hal. 153.

perilaku, sikap, dan tindak-tanduk kita juga akan terbiasa untuk berlaku konsisten dengan segala ucapan kita.⁹

B. Strategi guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam menumbuhkan kesadaran beribadah istiqhosah siswa di MI Baiturrohman Ngunut Tulungagung

Dalam dunia pendidikan, tugas guru bukan hanya mengajar dan memberi ilmu pengetahuan saja kepada para peserta didik tetapi lebih dari itu yakni membina akhlak. Maka, seorang guru khususnya guru pendidikan agama Islam harus mempunyai strategi untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan dalam dunia pendidikan.

1. Strategi guru pendidikan Keteladanan

Kesadaran dalam islam merupakan hal yang sangat penting untuk diciptakan. Hal ini disebabkan kesadaran itu diperlukan untuk mencapai situasi kehidupan yang lebih baik. Inti dari hidup sesungguhnya kesadaran diri. Setiap diri semestinya menyadari akan eksistensinya sebagai manusia disamping sebagai hamba Allah dan Khalifah dimuka bumi. Oleh karena itu semestinya setiap diri memiliki kesadaran yang tinggi dikaitkan dengan tujuan hidup, tugas hidup, tantangan hidup, teman hidup, lawan hidup, perbekalan hidup, dan berakhirnya kehidupan.

Menumbuhkan kesadaran beribadah istiqhosah melalui Keteladanan dalam pendidikan adalah metode influentif yang paling meyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk

⁹ Muallifah, *Keajaiban Shalat Tahajjud...*, hal. 90.

siswa di dalam moral, spiritual dan sosial, karena pendidik adalah contoh terbaik dalam pandangan siswa yang akan ditiru dalam tindak tanduknya, tata santunnya, disadari ataupun tidak, bahkan tercetak dalam jiwa dan perasaan suatu gambaran pendidik tersebut, baik dalam ucapan atau perbuatan, baik material atau spiritual, diketahui atau tidak diketahui. Keteladanan menjadi faktor penting dalam hal baik buruknya anak. Jika pendidik jujur, dapat dipercaya, berakhlak mulia, berani dan menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan yang bertentangan dengan agama, maka anak akan tumbuh dalam kejujuran, terbentuk dengan akhlak mulia, keberanian dan dalam sikap yang menjauhkan diri dari perbuatan yang bertentangan dengan agama, dan begitu pula sebaliknya. Karena dalam menumbuhkan kesadaran beribadah itu sangat penting, selain itu istiqhosah merupakan meminta pertolongan kepada Allah agar dimudahkan semua urusannya. Disini sebagai contoh seorang siswa dalam hal menghadapi ulangan dalam kesulitan untuk melakukan istiqhosah insyaallah Allah akan mempermudahnya. Dengan begitu seorang guru harus memberikan contoh dan mengajarkan siswanya dalam melaksanakan istihosah.

2. Kebiasaan pada siswa

Dalam syari'at Islam anak diciptakan dengan fitrah tauhid yang murni, agama yang lurus, dan iman kepada Allah. Yang dimaksud dengan fitrah Allah adalah bahwa manusia diciptakan Allah mempunyai naluri beragama, yaitu agama tauhid. Jika ada manusia

tidak memiliki agama tauhid, maka hal itu tidak wajar, hal itu karena pengaruh lingkungan. Peranan pembiasaan, pengajaran dan pendidikan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak akan menemukan tauhid yang murni, keutamaan-keutamaan budi pekerti, spiritual dan etika agama yang lurus.

Dalam melaksanakan istiqhosa setiap hari jum'at oleh semua siswa dan guru ini bentuk strategi guru mengajarkan siswa dan membiasakan diri dalam istiqhosa agar siswa tersebut rutin melakukan tersebut dan terbiasa di manapun ia berada seperti dalam kehidupan sehari-harinya. Dengan kebiasaan tersebutlah siswa akan terbiasa melakukan istiqhosa meskipun diluar sekolah.

3. Memberikan nasihat pada siswa

dengan pemberian nasihat. Sebab nasihat dapat membukakan mata anak-anak pada hakikat sesuatu, dan mendorongnya menuju situasi luhur, dan menghiasinya dengan akhlak yang mulia, dan membekalinya dengan prinsip-prinsip Islam. Nasihat yang tulus, berbekas, dan berpengaruh jika memasuki jiwa yang bening, hati terbuka, akal yang bijak dan berpikir, maka nasihat tersebut akan mendapat tanggapan secepatnya dan meninggalkan bekas yang dalam.

C. Strategi guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam menumbuhkan kesadaran beribadah khotmil qur'an siswa di MI Baiturrohman Ngunut Tulungagung

Strategi merupakan sebagai perencanaan (planning) dan manajemen (management) untuk mencapai suatu tujuan, tetapi untuk mencapai tujuan tersebut strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya.¹⁰

Menurut Syaiful Bahri Djamarah”strategi merupakan sebuah cara atau sebuah metode, sedangkan secara umum strategi memiliki pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Strategi hampir sama dengan kata taktik, siasat atau politik.¹¹

Khotmil qur'an adalah mengkhatamkan 30 juz dalam al-qur'an yang dilakukan rutin setiap harinya.

1. Menciptakan kedisiplinan sebagai rutinitas

Dengan menumbuhkan kesadaran beribadah dengan cara mengabsensi siswa yang ikut istiqhosah karena, absensi itu perlu guna untuk mengetahui kedisiplinan siswa tersebut dan siswa mengikuti dengan tertib dan jam yang ditentukan oleh guru harus tepat waktu untuk menuju kemasjid untuk melaksanakan istiqhosah, disinilah siswa akan disiplin tepat waktu dan disiplin untuk mengikuti kegiatan istiqhosah.

¹⁰ Agus Maimun dan Agus Zaenul Fitri, *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hal. 50.

¹¹ Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetyo, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka setia, 1997), hal. 11.

2. Membangun motivasi/ minat dalam beribadah

Motivasi dapat diartikan sebagai “keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan”. Sedangkan kemampuan memotivasi diri dalam hal ini adalah kemampuan menggunakan hasrat kita yang paling dalam untuk menggerakkan dan menuntun kita menuju sasaran, membantu kita mengambil inisiatif dan bertindak sangat efektif dan untuk bertahan menghadapi kegagalan dan frustrasi.¹²

Guru memberikan motivasi. Dalam memberikan motivasi secara lisan maupun dalam bentuk tayangan video untuk meluruskan niat belajar karena Allah. Guru yang efektif ialah guru mempunyai usaha yang baik dalam membantu para siswa agar mampu memotivasi dirinya secara mandiri dan bertanggungjawab atas pembelajaran yang mereka dapatkan. Guru bertanggungjawab penuh atas keahaman siswa dalam menerima pelajaran.

Perhatian dan motivasi merupakan prasyarat utama dalam proses belajar-mengajar. Tanpa adanya perhatian dan motivasi hasil belajar yang dicapai siswa tidak akan optimal. Perhatian dan motivasi dari siswa tidak akan lama bertahan selama proses belajar berlangsung. Oleh sebab itu, perlu diusahakan oleh guru dan terus diberikan bimbingan.¹³

3. Memberikan intensif (berupa penghargaan dan perhatian)

¹² Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 101.

¹³ Sriyono, *Teknik Belajar Mengajar dalam CBSA*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1987) , hal.

Di MI Baiturrohman disaat khotmil qur'an, ada anak yang suaranya bagus dan pembacaan nya baik dan benar seorang guru memberikan penghargaan contohnya memberikan hadiah buku. Jadi, siswa tersebut senang dan siswa yang lainnya tidak mau kalah dan percaya diri bahwa dirinya bisa, disiotulah tumbuh semangat siswa.